

## Profil Tingkat Percaya Diri Siswa SMK Muhammadiyah Kota Yogyakarta

Hardi Prasetiawan<sup>1</sup>, Wahyu Nanda Eka Saputra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta  
hardi.prasetiawan@bk.uad.ac.id,

<sup>2</sup>FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta  
wahyu.saputra@bk.uad.ac.id,

### Abstrak

Percaya diri merupakan aspek penting bagi siswa dalam mengembangkan potensinya. Percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Tujuan Penelitian ini untuk mengatasi rendahnya percaya diri siswa. Metode Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian ini adalah rancangan penelitian pengembangan (*research and development*). Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama satu tahun. Penelitian ini menggunakan lima tahapan, yaitu (1) studi pendahuluan; (2) perencanaan penelitian; (3) pengembangan produk awal; (4) uji lapangan terbatas; dan (5) revisi hasil uji lapangan terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari studi pendahuluan awal menunjukkan bahwa 6,72% siswa memiliki percaya diri kategori sangat tinggi, 23,04% siswa memiliki percaya diri kategori tinggi, 33,6% siswa memiliki percaya diri kategori sedang, 21,12% siswa memiliki percaya diri kategori rendah, dan 7,68% siswa memiliki percaya diri kategori sangat rendah. Seyogyanya hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi konselor dalam upayanya meningkatkan percaya diri siswa.

**Kata kunci:** Percaya Diri, SMK Muhammadiyah

### Abstract

*Self confidence is an important aspect for students in developing their potential. Self-confidence is a person's belief in all aspects of the advantages it has and that belief makes it feel able to achieve the various goals in life. The purpose of this study is to overcome the low self-esteem of students. Methods This research using the design of this research is the design of research development (research and development). This study is planned to be implemented for one year. This study uses five stages, namely (1) preliminary study; (2) research planning; (3) early product development; (4) limited field testing; and (5) revision of limited field test results. The results showed that from the preliminary preliminary study showed that 6.72% of students had very high confidence category, 23.04% students had high self-confidence category, 33.6% students had moderate self-confidence category, 21.12% confident category low, and 7.68% students have very low confidence category. The results of this study should be a guide for counselors in an effort to improve students' self-confidence.*

**Keywords :** *Self confidence, SMK Muhammadiyah*

## PENDAHULUAN

Percaya diri menjadi aspek yang penting dalam perkembangan siswa di sekolah. Siswa seharusnya melakukan berbagai aktifitas sekolah dengan modal percaya diri. Berbagai aktifitas sekolah yang melibatkan percaya diri siswa adalah berpendapat dalam diskusi, bertanya pada guru ketika mengalami kesulitan, dan mengutarakan gagasan di depan umum. Jika siswa tidak menampilkan percaya diri yang tinggi tentu akan berpengaruh terhadap performa akademik mereka di sekolah.

Beberapa ahli mendefinisikan secara berbeda arti dari percaya diri. Menurut Malahayati (2010) percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan atau situasi yang sedang dihadapinya. Percaya diri adalah salah satu kunci kesuksesan hidup individu (Al Uqshari, 2005). Kepercayaan diri memberikan kemampuan individu untuk mengatasi tantangan baru, meyakini diri sendiri dalam situasi sulit, melewati batasan yang menghambat, menyelesaikan hal

yang belum pernah dilakukan, mengeluarkan bakat serta kemampuan sepenuhnya, dan tidak mengkhawatirkan kegagalan (Perry, 2005). Dampak positif seperti inilah yang akan membuat performa akademik mereka semakin meningkat di sekolah.

Percaya diri siswa yang rendah tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi disebabkan oleh faktor tertentu. Menurut Lumpkin (2004) individu tidak percaya diri karena individu tersebut memiliki pola pikir negatif terhadap kemampuan, potensi, dan pengalaman yang dimiliki. Pola pikir tersebut termasuk dalam konsep pemikiran disfungsional, yaitu penyangkalan terhadap suatu realitas dan cara yang tidak logis dalam mengevaluasi diri, orang lain, dan dunia (Balkis, Duru & Bulus 2012; Ellis, 2000; Robertson, 2000). Pemikiran disfungsional tersebut dimanifestasikan dalam bentuk asumsi, sikap, dan aturan yang disfungsional pula. Rendahnya percaya diri siswa berdampak negatif terhadap siswa. Dampak negatif rendahnya percaya diri ditinjau dari dua hal, yaitu dampak akademik dan

non akademik. Dampak akademik rendahnya percaya diri siswa meliputi menurunnya performa akademik, motivasi berprestasi, dan performa akademik. Dampak non akademik rendahnya percaya diri siswa meliputi meningkatnya kecemasan dalam melakukan komunikasi interpersonal dan berbicara di depan umum.

Dampak akademik rendahnya percaya diri siswa meliputi menurunnya performa akademik, motivasi berprestasi, dan performa akademik. Pertama, tingkat percaya diri siswa yang rendah memiliki dampak negatif terhadap performa akademik telah dibuktikan oleh hasil penelitian Tavani & Losh (2003) yang menyimpulkan bahwa percaya diri memiliki korelasi yang signifikan dengan performa akademik. Tingkat percaya diri yang tinggi, akan menyumbang tingginya performa akademik siswa. Sebaliknya, rendahnya percaya diri, akan menyumbang rendahnya performa akademik siswa. Kedua, percaya diri yang rendah memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi telah dibuktikan oleh hasil penelitian

Hamdan (2009) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan dengan arah yang positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa SMUN 1 Setu Bekasi. Semakin tinggi kepercayaan diri maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa SMUN 1 Setu Bekasi. Ketiga, tingkat percaya diri siswa yang rendah memiliki dampak negatif terhadap prestasi akademik dan telah dibuktikan oleh hasil penelitian Al-Hebaish (2012) yang menunjukkan bahwa percaya diri berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Tingkat percaya diri yang tinggi, akan menyumbang tingginya prestasi akademik siswa. Sebaliknya rendahnya percaya diri, akan menyumbang rendahnya prestasi akademik siswa.

Dampak non - akademik rendahnya percaya diri siswa meliputi meningkatnya kecemasannya dalam melakukan komunikasi interpersonal dan berbicara di depan umum. Pertama, tingkat percaya diri yang rendah juga memiliki dampak pada kecemasan siswa dalam melakukan komunikasi interpersonal telah

dibuktikan penelitian Siska, Sudardjo & Purnamaningsih (2003) yang menunjukkan bahwa tingkat percaya diri akan berpengaruh terhadap kecemasan dalam melakukan komunikasi interpersonal. Kepercayaan diri memberikan sumbangan efektif sebesar 52,6 % terhadap kecemasan komunikasi interpersonal, sementara sisanya 47,4 % ditentukan oleh faktor lain di luar kepercayaan diri, seperti ketrampilan berkomunikasi, situasi, pengalaman kegagalan atau kesuksesan dalam komunikasi interpersonal, dan predisposisi genetik. Kedua, percaya diri memiliki korelasi dengan kecemasan berbicara di depan umum ditunjukkan penelitian yang dilaksanakan oleh Sri Wahyuni (2014) menyimpulkan bahwa percaya diri berpengaruh terhadap kecemasan berbicara di depan umum. Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika individu memiliki percaya diri yang rendah akan berdampak pada semakin cemasnya seseorang dalam berbicara di depan umum. Sebaliknya, jika individu semakin percaya diri, maka akan berdampak pada semakin rendahnya kecemasan seseorang

berbicara di depan umum.

Fakta-fakta di atas menunjukkan bahwa rendahnya percaya diri merupakan masalah serius bagi siswa di Indonesia khususnya SMK Muhammadiyah di Yogyakarta. Percaya diri yang rendah ternyata kurang mendapatkan perhatian serius dari pihak-pihak yang bertanggung jawab. Pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani masalah rendahnya percaya diri siswa adalah orang tua, guru, dan konselor. Orang tua perlu mendidik anaknya di rumah secara agar anak tidak menunjukkan penurunan percaya diri. Guru perlu berkolaborasi dengan konselor untuk mengatasi permasalahan percaya diri yang ditunjukkan siswa. Konselor juga perlu merespon upaya guru dengan menerapkan intervensi konseling pendekatan/teknik tertentu untuk meningkatkan percaya diri siswa.

Maka dalam hal ini tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh tingkat percaya diri pada siswa SMK Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Sehingga dapat memberikan variasi penjelasan tentang konsep teoritis

percaya diri.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dipilihnya pendekatan ini karena pada penelitian ini dalam proses menemukan pengetahuan, data yang digunakan berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diteliti. Penelitian deskriptif kuantitatif ini akan mendapatkan data aktual tentang tingkat perilaku agresi siswa pada dua SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta, utamanya kelas XI. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 306 siswa dan sampelnya adalah 160 siswa. Hasil penelitian ini perlu dilakukan kategorisasi terkait tingkat perilaku agresi siswa apakah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, maupun sangat rendah. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik diskriptif dengan teknik persentase, yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya (Sugiyono, 2007).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tingkat Percaya Diri diukur dengan menggunakan skala percaya diri pada siswa SMK Muhammadiyah Kota Yogyakarta, yaitu :

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Pesentase</b>
Sangat Tinggi	7	6.72
Tinggi	24	23.04
Sedang	35	33.6
Rendah	22	21.12
Sangat Rendah	8	7.68
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Tabel 3.1 Tabel Kategorisasi Tingkat Percaya Diri

Instrumen pengumpul data yang disusun untuk meningkatkan percaya diri siswa SMK salah satunya menggunakan skala psikologis. Data skala psikologis dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat percaya diri. Skala psikologis dalam penelitian ini adalah data primer. Tingkat percaya diri diungkap dengan skala psikologis percaya diri yang akan disusun.

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket lembar evaluasi yang diperoleh dari validasi ahli. Selain itu, analisis kuantitatif menggunakan statistik uji-t

independent. siswa. Penghitungan uji statistik dengan uji-t independent menggunakan SPSS 21 sehingga dapat ditemukan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghitung *uji-t independent*.



Gambar 3.1 Grafik Tingkat Percaya Diri

Temuan dalam penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu seperti penelitian Suhardita (2011) menunjukkan bahwa 2,17% kategori sangat tinggi, 22,46% kategori tinggi, 57,97% kategori sedang, 13,77% kategori rendah, dan 3,62% kategori sangat rendah. Penelitian Mastur, Sugiharto & Sukiman (2012) menunjukkan hasil prosentase skor 0,70 % berada pada kategori rendah, 78,47 % berada pada kategori sedang dan 20,83 % berada pada kategori tinggi.

Penelitian Afiatin & Martinah

(1998) menyatakan bahwa siswa SMTA di Kodya Yogyakarta memiliki permasalahan rendahnya percaya diri, seperti suka mencontek pekerjaan orang lain, tidak bersemangat ketika mengikuti pelajaran, takut berbicara di depan kelas dan keinginan berprestasinya kurang.

Penelitian di atas telah menunjukkan bahwa percaya diri yang rendah pada siswa merupakan masalah yang selalu ada di setiap sekolah, termasuk siswa SMK Muhammadiyah di Yogyakarta.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari studi pendahuluan awal menunjukkan bahwa 6,72% siswa memiliki percaya diri kategori sangat tinggi, 23,04% siswa memiliki percaya diri kategori tinggi, 33,6% siswa memiliki percaya diri kategori sedang, 21,12% siswa memiliki percaya diri kategori rendah, dan 7,68% siswa memiliki percaya diri kategori sangat rendah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afiatin, T., & Martinah, S. M. (1998). Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok. *Jurnal Psikologika*, 6: 67-79.
- Al-Hebaish, S. M. (2012). The Correlation between General Self-Confidence and Academic Achievement in the Oral Presentation Course. *Theory and Practice in Language Studies*, 2 (1): 60-65.
- Al-Uqshari, Y. (2005). *Percaya Diri, Pasti*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Balkis, M., Duru, E., & Bulus, M. (2012). Analysis of the Relation Between Academic Procrastination, Academic Rational/Irrational Beliefs, Time Preferences to Study for Exams, and Academic Achievement: A Structural Model. *Euro Journal Psychology Education*, 28: 825-839.
- Hamdan, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamdan. (2009). *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMUN 1 Setu Bekasi*, (Online), ([www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel\\_10504066.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10504066.pdf)), diakses 19 Oktober 2015.
- Harris, R. (2006). Embracing Your Demons: an Overview of Acceptance and Commitment Therapy. *Psychotherapy in Australia*, 12 (4): 2-8.
- Hinton, M. J., & Gaynor, T. G. 2010. Cognitive Defusion for Psychological Distress, Dysphoria, and Low Self-Esteem: A Randomized Technique Evaluation Trial of Vocalizing Strategies. *International Journal of Behavioral Consultation and Therapy*, 6 (3): 164-185.
- Lumpkin, A. (2004). *You Can Be Positive, Confident, And Courageous*. Jakarta: Erlangga
- Malahayati. (2010). *Super Teen: Jadi Remaja Luar Biasa Dengan Satu Kebiasaan Efektif*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Mastur, Sugiharto, DYP., & Sukiman. (2012). Konseling Kelompok dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1 (2): 74-80.
- Perry, M. (2005). *Confidence Boosters: Pendongkrak kepercayaan Diri*. Jakarta : Erlangga.
- Siska, Sudardjo & Purnamaningsih, E. H. (2003). Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 2: 67-71.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sri Wahyuni. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. *E-Journal Psikologi*, 2 (1): 50-64.
- Suhardita, K. (2011). Efektifitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa. *Versi Elektronik*.

*Edisi Khusus*, 1: 127-138.

Tavani, C. M., & Losh, S. C. (2003).  
Motivation, Self-Confidance,  
and Expectations As Predictors  
of the Academic Performances  
Among Our High School  
Students. *Child Study Journal*,  
33 (3): 141-151.